

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dasar dalam pembentukan perilaku, penanaman nilai moral dan akhlak yang mulia, pengembangan intelektualitas yang tinggi, serta pengembangan fisik motorik. Mengingat bahwa anak usia dini rentang usia lahir sampai enam tahun merupakan rentang usia kritis, maka pendidikan yang dilakukan sejak dini ini sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan di masa yang akan datang.²

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikenal dengan istilah loncatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga yang sering disebut usia emas (*The Golden Age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat di ulangi lagi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia. Usia ini merupakan fase kehidupan yang unik, dan sedang dalam proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang langsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.³

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.⁴

² Suryana D, Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik Pembelajaran, (Padang: UNP Press, 2013),hal. 42.

³ Khairi, Husnuzziadatul. "Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun." *Jurnal Warna* 2.2 (2018). hal. 16.

⁴ Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik, *Standar pendidikan anak usia dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009).

Pendidikan bagi anak usia dini sebagaimana pada tahap perkembangan anak, terdapat enam aspek perkembangan yang dapat di stimulasi dalam pendidikan anak usia dini salah satunya yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral.⁵ Pendidikan moral dan spiritual perlu dikenalkan kepada anak sejak dini sebagai upaya pembentukan generasi kokoh secara spiritual dan santun dalam hal moral. ⁶Bentuk dari pengajaran agama dimulai sejak usia dini yakni dapat mengajarkan anak untuk mengenal huruf Al-Qur'an. Dengan upaya membiasakan mengenal huruf Al-Qur'an sejak dini, maka akan bisa meminimalisir dari tidak bisanya anak membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Tepat kiranya jika sejak masa tersebut anak mulai dikenalkan mengenai pendidikan agama, utamanya tentang ketrampilan membaca Al-Qur'an.

Untuk mencetak generasi Islam yang berwawasan Qur'ani, kita sebagai pendidik atau orang tua harus menanamkan kecintaan yang tinggi terhadap Al-Qur'an serta berusaha mempelajarinya dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Bidang pendidikan dan pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting. ⁷ Maka mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat Islam sebagaimana disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Utsman bin Affan Ra, Rasulullah SAW bersabda:

B. خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *Sebaik baik diantara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.* '[RA Bukhari Muslim]⁸

Pengenalan Al-Qur'an pada anak usia dini, dapat dimulai dari surah-surah pendek Al-Qur'an yang terhimpun dalam Juz 'Amma yaitu juz ke 30

⁵ Zaini, Herman, and Kurnia Dewi. "Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1.1 (2017): hal 1-2.

⁶ Muhammad Habibu Rahman, *Pengembangan Nilai Agama Moral Agama Anak Usia Dini*, (Taikmalaya: Edu Publisher, 2020), hal. 2

⁷ Latif, Imam Mashudi. "Efektifitas Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini." *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya* 4.2 (2019), hal. 309

⁸ Julianto, Teguh Arafah. "Metode Menghafal dan Memahami al-Qur'an bagi anak usia dini melalui Gerakan Isyarat ACQ." *IQRO: Journal of Islamic Education* 3.1 (2020), hal. 72

dalam Al-Qur'an karena surah-surah tersebut merupakan bacaan yang akan digunakan dalam sholat.⁹ Surah pendek merupakan surah yang mudah untuk materi menghafal anak usia dini. Mengingat pada masa usia ini adalah masa *golden age* atau masa keemasan dimana anak akan cepat tanggap dan cepat bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Namun menurut penulis, pada faktanya tidak semua pendidik dapat menerapkan metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an. Penerapan metode dalam menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini dengan orang dewasa tentulah berbeda. Metode yang harus digunakan pada anak usia dini mempunyai cara khusus yang tidak sama dengan metode yang digunakan oleh orang dewasa. Guru dalam melaksanakan pembelajaran harus menggunakan strategi khusus yang terdiri dari pemilihan metode dan media yang sesuai dengan tema yang dapat mempermudah anak untuk menghafal Al-Qur'an. Dari hal inilah kita dapat memahami, bahwa pentingnya strategi guru dalam membimbing anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di lembaga TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, bahwa terdapat beberapa model metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan. Metode yang digunakan untuk menghafal juz 'amma yaitu setoran surah (tallaqi), memperdengarkan ayat baru yang akan dihafal (sima'i), takrir atau muroja'ah, menghafal ayat baru (wahdah) dan sambung ayat.¹ Sedangkan untuk metode belajar Al-Qur'an lembaga TK Plus Hasyim Asy'ari menggunakan metode An-Nahdliyah. Metode An-Nahdliyah ini merupakan metode yang dirumuskan oleh Lembaga Ma'arif Tulungagung yang dipopulerkan dengan nama Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah.

Namun pada faktanya, program kelas Qur'ani di lembaga pendidikan anak usia dini saat ini masih sangat terbatas. Hal ini dikarenakan adanya

⁹ Susianti, Cucu. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 2.1 (2017), hal. 2

¹ Observasi Dan Wawancara Di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan Pada 18 Oktober 2021

factor-faktor penghambat seperti kurangnya kompetensi profesional guru, kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran, kurangnya alokasi waktu, biaya dan juga kurang perhatian dari orang tua siswa. Hal ini menjadikan lembaga pendidikan anak usia dini lebih memilih mengajarkan hafalan juz 'amma sebagai sedikit materi tambahan setelah materi akademik. Padahal mengajarkan hafalan Al-Qur'an secara khusus sejak dini kepada anak juga sangat penting.

Dari gambaran kondisi tersebut, seharusnya hambatan-hambatan tersebut tidak menjadikan sebuah halangan bagi pendidik untuk mengajarkan secara khusus peserta didik belajar dan menghafal Al-Qur'an sejak dini. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman bagi kaum muslimin. Oleh karena itu solusinya adalah perlu adanya strategi-strategi yang harus disesuaikan dengan kondisi di lembaga agar pembelajaran khususnya pembelajaran menghafal Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik walaupun terhambat oleh keterbatasan yang ada di lembaga. Salah satunya dengan adanya program yang diselenggarakan di lembaga TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar yaitu program kelas khusus menghafal juz 'amma yang akan dilakukan penelitian oleh eneliti.

Maka melalui pengamatan penulis di TK Plus Hasyim Asy'ari penulis menyimpulkan bahwa sekolah TK Plus Hasyim Asy'ari yang baru menerapkan metode *wahdah*, *sima'i*, *tallaqi*, *takrir* dan *sambung ayat* sebagai metode dalam pembelajaran menghafal Juz 'Amma serta metode *An-Nahdliyah* sebagai metode baca tulis Al-Qur'an.

Hal yang menarik peneliti untuk memilih sekolah TK Plus Hasyim Asy'ari adalah karena dilembaga mempunyai program unggulan yaitu kelas Qur'ani. Kelas Qur'ani ini merupakan kelas khusus menghafal Al-Qur'an usia 4 sampai 6 tahun. Dalam mengajarkan menghafal Al-Qur'an Juz Amma menggunakan strategi-strategi yang cukup bagus yang mampu membimbing anak-anak sehingga bisa menghafal Juz 'Amma dengan baik dan benar walaupun masih mempunyai kekurangan dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran menghafal juz 'amma namun hal tersebut tidak

menjadi hambatan bagi lembaga untuk mengadakan program Qur'ani. Maka, dengan alasan tersebut penulis memilih TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan sebagai tempat penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka latar belakang bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul "Strateg Guru Dalam Pembelajaran Menghafal Juz 'Amma Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Plus Hasyim Asy'ari Kel. Pikatan Kec. Wonodadi Kab. Blitar".

B. Pertanyaa Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang diuraikan diatas, ada 3 pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan guru dalam pembelajaran menghafal juz amma pada anak usia dini di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan ?
2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam pembelajaran menghafal juz amma pada anak usia dini di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan ?
3. Bagaimana evaluasi guru dalam pembelajaran menghafal juz amma pada anak usia dini di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam perencanaan pembelajaran menghafal juz amma pada anak usia dini di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal juz amma pada anak usia dini di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam evaluasi pembelajaran menghafal juz amma pada anak usia dini di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian kegunaan yang direferensikan secara teoritis maupun praktis. Diantaranya adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Memperluas khazanah pengetahuan peneliti dalam penerapannya, terutama pembelajaran menghafal juz ‘amma pada anak usia dini.
 - b. Diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan referensi dalam meningkatkan hasil belajar dan penerapan media pembelajaran pada anak usia dini.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Masyarakat
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya menghafal surat-surat pendek pada anak usia dini agar lebih baik dalam agama serta mampu mengembangkan psikomotorik dan daya imajinasi anak usia dini sesuai dengan tahapan perkembangan.
 - b. Bagi Intitusi (UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)
Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan atau sebagai informasi mengenai strategi guru dapat memberikan peningkatan kemampuan bagi anak usia dini untuk menghafalkan surat-surat pendek, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTIK UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sehingga perguruan tinggi tidak hanya menitik beratkan pendidikan pada pengetahuan intelektual saja tetapi juga pada pengetahuan agam dan moral pada anak usia dini.
 - c. Bagi Guru
Memberi masukan wawasan pengetahuan perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan hafalan surat-surat pendek pada anak usia dini dengan menerapkan media pembelajaran.
 - d. Bagi Peneliti

Menjadi penambah wawasan bagi peneliti dan perbandingan dalam menentukan strategi guru dalam membimbing anak usia dini menghafal Juz ‘Amma.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai wadah menerapkan ilmu yang didapatkan membantu memperbaiki kualitas pembelajaran dalam pembelajaran menghafal juz ‘amma pada anak usia dini kelompok A dan B di TK Plus Hasyim Asy’ari Pikatan berkelanjutan serta menambah wawasan keilmuan peneliti khususnya dalam pembelajaran pada meningkatkan surat-surat pendek.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman makna yang terkait pada pembahasan diatas, maka peneliti perlu memberikan keterangan-keterangan dari istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian, diantaranya :

1. Secara Konseptual

a. Strategi Guru

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani ‘stratus’ (tentara) dan ‘agein’ (untuk memimpin) yang dapat diartikan sebagai rencana tentang kesuksesan dalam perang.¹ Strategi adalah rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹

Guru adalah orang yang menyampaikan informasi kepada anak didik dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserat didik. Tugas utama guru adalah mengajar, artinya guru membelajarkan siswa untuk mencapai tujuan tertentu atau kompetensi. Tujuan atau kompetensi tersebut sudah dirumuskan didalam kurikulum yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran.

¹ Juliansyah Noor, *Manajemen Strategi Konsep Dan Model Bisnis*, (Lebak: La Tansa Mashiro Publisher, 2020), hal. 14

¹ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*, (Syabaya: Pustaka Media Guru, 2019), hal. 2

Persoalan pokok dalam proses pembelajaran adalah bagaimana menentukan dan menggunakan strategi.¹ 3

Dalam pembelajaran, strategi pembelajaran adalah metode dalam arti luas yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian pengayaan, dan remedial yang memilih dan menentukan perubahan perilaku, pendekatan prosedur, metode, teknik, dan norma-norma atau batas-batas keberhasilan. Dapat di simpulkan bahwa penentuan strategi pembelajaran tidak hanya dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran.¹ 4

Jadi, strategi guru adalah suatu usaha atau cara yang dilakukan oleh guru agar mencapai sasaran dengan maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran menghafal juz ‘amma pada anak usia dini di TK Plus Hasyim Asy’ari Pikatan.

b. Pembelajaran Menghafal Juz Amma

UUSPN No. 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹ 5

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V), Menghafal berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹ Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi didalam ingatan.¹ Menurut 6

¹ Arin Tentrem Mawati dkk,³ *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021),hal. 1

¹ Agus Miftakus Surur, Ragan⁴ Strategi Pembelajaran, (CV AA Rizky, 2020), hal. 1-3

¹ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 13

¹ Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V) Di Akses Pada 7 Desember 2021

¹ Azimatun Ni'mah, *Tahfidz Al-Qur'an Guidance*, (Surabaya: Global Aksara Pers, 2021), hal. 75 7

Abdul Aziz Abdul Rauf, menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.¹ 8

Sedangkan Juz ‘Amma adalah juz ke 30 atau juz terakhir dari Al-Qur’an. Juz ‘Amma merupakan juz dengan surat terbanyak. Didalamnya terdapat 37 surat. Dimulai dengan surat an-Naba’ dan diakhiri dengan surat an-Naas. Sebagian besar dari surat-surat tersebut yaitu sebanyak 34 surat, merupakan surat Makkiyah yaitu surat yang turun sebelum Rasulullah hijrah ke Madinah. Sedang tiga surat selebihnya yakni al-Bayyinah, az-Zalzalah dan an-Nashr merupakan surat Madaniyyah yaitu surat yang turun setelah Rasulullah SAW. hijrah ke Madinah.¹ 9

Jadi pembelajaran menghafal juz ‘amma adalah proses pembelajaran menghafal surat-surat pendek yang berada pada juz 30 dalam Al-Qur’an.

c. Anak Usia Dini

Anak usia dini, dilihat dari rentang usia menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anak sejak lahir sampai usia enam tahun.² Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikenal dengan istilah loncatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga yang sering disebut usia emas (*The Golden Age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat di ulangi lagi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia.² 0

¹ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur’an Melejitkan Prestasi*, (Bogor: Guepedia, 2020), hal. 13

¹ Muchtam Al Bantani, *Terjemahan Superlengkap Juz Amma*, (Bogor: Ilmu Cemerlang Group, 2017), hal. 3

² Suryana, Dadan. "Hakikat anak⁰usia dini." *Dasar-dasar Pendidikan TK 1* (2014): hal. 6.

² Khairi, Husnuziadatul. "Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun." *Jurnal Warna 2.2* (2018): hal. 16.

d. TK Plus Hasyim Asy'ari

Taman Kanak-Kana Plus Hasyim Asy'ari merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai visi ‘‘Terwujudnya Anak Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah yang Berakhlak Mulia, Cerdas, Tangkas, Cakap, Kreatif, Sehat dan Ceria’’. Dalam lembaga ini mempunyai guru yang berkompeten dan mempunyai banyak siswa yang yang berprestasi di bidang akademik maupun non akademi.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dari ‘‘Strategi Guru Dalam Pembelajaran Menghafal Juz Amma Pada Anak Usia Dini di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan’’ adalah strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran menghafal Juz Amma dengan menggunakan metode *wahdah*, *sima'i*, *tallaqi*, *takrir* dan *sambung ayat*, agar anak mampu menghafal dengan optimal dan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan 6 bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir sistematis. Adapun rancangan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bab I : Pendahuluan yang pembahasannya meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. Bab II : Kajian pustaka yang terbagi dalam tiga sub bab pembahasan meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigm penelitian.
3. Bab III : Metode penelitian meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.
4. Bab IV : Hasil penelitian, pada bab ini memuat sub bab deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.
5. Bab V : Hasil ini berisi analisis temuan dari bab sebelumnya untuk menemukan sebuah hasil yang sesuai dengan rumusan masalah.

6. Bab VI : Penutup, yang memuat kesimpulan dari penelitian dan saran peneliti tentang hasil penelitian.